

**KAHARINGAN:  
Dinamika Agama Dayak di Kalimantan Tengah**

[xxiii, 359 halaman; 279 referensi terdiri dari 202 buku, 15 jurnal, 4 disertasi, 4 bulletin, 4 makalah, koran 18, 5 internet, laporan dan data keagamaan 22]

**ABSTRACT**

Kaharingan adalah nama agama masyarakat Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah. Menurut masyarakat Dayak Ngaju, Kaharingan telah ada beribu-ribu tahun sebelum datangnya agama Hindu, Budha, Islam dan Kristen. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2007, di Kalimantan Tengah (yang terdiri dari 13 Kabupaten dan 1 Kotamadya) terdapat 223.349 orang penganut agama Kaharingan (*Kalimantan Tengah Dalam Angka 2008*).

Karena kebijakan Negara yang hanya mengakui 5 agama resmi, maka Kaharingan di lihat sebagai “adat”, “kebudayaan”, atau “aliran kepercayaan”. Dengan demikian, para penganut agama Kaharingan secara tidak langsung diklasifikasikan sebagai orang-orang yang “belum beragama”, atau “tidak beragama”. Stigmatisasi itu memposisikan masyarakat Dayak Kaharingan menjadi target proselitisasi baik oleh Pekabar Injil Kristen maupun oleh Pendakwah Islam. Karena mereka dipandang tanpa agama, maka dalam iklim politik Indonesia yang khas mereka bisa dengan mudah dituding komunis, pemberontak dan musuh negara.

Agar dapat eksis sebagai entitas sosial, politik, budaya dan agama di panggung kehidupan masyarakat Kalimantan Tengah dan Indonesia, para aktivis Kaharingan (baca aktor sosial) dengan sadar melakukan praktik-praktik sosial tertentu. Beberapa strategi dan siasat dibangun dan terbangun untuk memperoleh relasi dan posisi yang menguntungkan secara sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan.

Tulisan ini memperlihatkan bagaimana politik kultural dan keagamaan terbangun dan dibangun oleh para penganut agama Kaharingan ketika berhadapan dengan struktur-struktur objektif yang ada di sekitar mereka. Dalam tulisan ini para penganut Kaharingan dilihat sebagai individu-individu yang aktif, atau sebagai subjek yang menjalani proses dialektika kehidupan yang terus menerus melakukan dialog dengan agen-agen yang lain. Mereka dipandang sebagai satu kelompok masyarakat yang memiliki teori tentang dunia dan tempat mereka di dalamnya.

**Kata-Kata Kunci:** Kalimantan, Dayak, Kaharingan, Politik, Kultural, Keagamaan, Praktik, Aktor Sosial.

**KAHARINGAN:  
The Dynamic of Dayak Religion in Central Kalimantan**

[xxiii, 359 pages; 279 references consist of 202 books, 15 journals, 4 dissertations, 4 bulletins, 18 news papers, 5 internet sources , 22 religious reports and data]

**ABSTRACT**

Kaharingan is a name for Dayak Ngaju religion's in Central Kalimantan. According to Dayak Ngaju people, Kaharingan has already existed thousand years before Hindu, Buddha, Islam and Kristen came. Based on the data from Central Statistic Body in 2007, in Central Kalimantan (which consist of 13 Kabupaten and 1 Kotamadya), there were 223.349 Kaharingans (*Central Kalimantan in Number 2008*).

Because state policy only recognize 6 official religions, Kaharingan considered as "tradition", "culture", or "belief". A Kaharingan person classified as "less religious" or even 'does not have religion'. Communist phobia in Indonesia made them easily accused as communist (does not have religion = atheist = communist), they are enemy of the state and insurgent. This stigma made Dayak Kaharingans as proselytization target by Christian Missionary or Islamic preacher.

In order to exist as a social, political, cultural, and religion entity among the Central Kalimantan people and Indonesia, Kaharingans activists (: social actors) consciously did some certain social practices. Some strategies and tactics were developed to gain relation and position that give them social, economical, political, and cultural advantages.

This writing will describe how the politic of culture and religion built by Kaharingans when they faced objective structures around them. Kaharingans viewed as active individuals or as a subject which carry out dialectic process, continuously doing dialog with other agents. They seen as a group that has worldview about the place where they belong.

**Key Words:** Kalimantan, Dayak, Kaharingan, Politic, Cultural, Religiosity, Practic, Social Actor